

ANALISIS PESAN KRITIK SOSIAL PADA PERTUNJUKKAN TEATRIKAL UKMF SENI FASOTIK 2018-2019 FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK UNIVERSITAS MULAWARMAN

Fachrie Alfharaby,¹ Sugandi,²

Abstrak

Penelitian dimaksudkan untuk mengetahui agar dapat memberikan gaya serta pandangan baru dalam melakukan kritik sosial dan menjadikannya sebagai tuntutan untuk bisa lebih peka terhadap isu yang terjadi. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan metode observasi, wawancara langsung dengan key informant dan informant, dokumentasi dan study kepustakaan. Analisis data yang digunakan ialah analisis data model interaktif Miles, Hubermant. Hasil Penelian menunjukkan bahwa konsep dalam dua pementasan dan pertunjukkan yaitu penampilan naskah Opportunis ini menggunakan dengan isi pesan langsung serta tidak langsung, kritikan disampaikan seharusnya dilakukan dengan cara yang baik seni Fasotik melakukan kritik yang cukup baik dan tepat melalui pementasan ini karena dianggap tidak asing di kehidupan milenial saat ini, sehingga cocok dijadikan sebagai sebuah media kritikan dan pertunjukkan Hari Anti Tambang dapat dipastikan bahwa makna kritik sosial dalam pertunjukkan UKMF Seni Fasotik ini dapat membuat penonton berpikrit dan sadar bahwa aktivitas pertambangan bukanlah suatu aktivitas yang berdampak positif bagi lingkungan, aktivitas pertambangan ilegal inilah yang menjadi sasaran kritikan dari pertunjukkan ini merupakan kritik sosial terhadap lingkungan.

Kata Kunci : Kritik Sosial, Semiotika, Seni Pertunjukkan, Mahasiswa, Eksploitasi

¹ Mahasiswa Program Studi Pembangunan Sosial, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Mulawarman. Email: Fachriealfharaby@gmail.com

² Dosen Pembimbing, Dosen Program Studi Pembangunan Sosial Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Mulawarman

Pendahuluan

Seni pertunjukan merupakan karya seni yang melibatkan aksi individu atau kelompok di tempat dan waktu tertentu. Seni pertunjukan tidak dapat terlepas dengan penciptanya atau seorang seniman. Seorang seniman juga merupakan individu bagian dari sekelompok masyarakat yang ikut merasakan konflik-konflik, terikat dengan norma dan nilai-nilai sosial yang berlaku. Seniman dituntut untuk lebih peka karena dengan begitu seniman dapat mencurahkan gagasan dalam imaji dan ekspresinya melalui bahasa simbol dalam sebuah karya seni sebagai pencurahan gejolak rasa, karsa dan cipta.

Pada masa pembangunan seperti sekarang ini, seni pertunjukan kerap menjadi media yang cukup efektif untuk menyampaikan pesan-pesan pembangunan. Banyak konflik sosial yang terjadi seperti permasalahan kesetaraan, ketidakadilan hukum, perselisihan antar kelompok, permasalahan politik dan masih banyak lagi. Hal ini jelas memberikan pengalaman serta pemahaman agar masyarakat memiliki kepekaan terhadap realita sosial yang terjadi. Pesan-pesan sosial yang disampaikan biasanya beragam atau cenderung pada kondisi yang sedang terjadi di masyarakat sehingga seni pertunjukan tersebut terlihat segar. Dalam beberapa seni pertunjukan tersebut biasanya sering dijadikan media untuk kritik sosial, penyampaian gagasan, serta menyampaikan kebijakan kepada masyarakat atau bisa juga dikatakan sebagai sarana berkomunikasi.

Namun, seiring dengan perkembangan zaman, kritik sosial dan politik dapat dilayangkan dengan cara dan bentuk yang beranekaragam, salah satunya adalah dengan menggunakan media seni pertunjukan yang sejatinya sudah lama dijadikan media untuk melayangkan kritik perlawanan atas kemapanan dan penindasan yang dilakukan oleh elit penguasa. Pada umumnya, kritik dan perlawanan yang muncul biasanya adalah melalui media seni musik, seni rupa, seni teater dan sastra.

Kritik sosial merupakan sebuah inovasi, artinya kritik sosial menjadi sarana komunikasi gagasan baru di samping menilai gagasan lama untuk suatu perubahan sosial. Kritik sosial sebagai salah satu bentuk komunikasi dalam masyarakat yang bertujuan atau berfungsi sebagai kontrol terhadap jalannya sebuah sistem sosial atau proses bermasyarakat. Kritik sosial dalam kamus besar bahasa Indonesia adalah kecaman atau tanggapan yang sering disertai oleh argumentasi baik maupun buruk tentang suatu karya, pendapat, situasi maupun tindakan seseorang atau kelompok.

Di wilayah akademik sendiri, Unit Kegiatan Mahasiswa Fakultas (UKM-F) Seni Fasotik hadir sebagai salah satu organisasi atau lembaga yang berada dibawah naungan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik (FISIP), Universitas Mulawarman (UNMUL) yang bertujuan mewadahi para mahasiswa yang memiliki bakat maupun ketertarikan dibidang kesenian dan budaya. UKM-F Seni Fasotik sendiri berfungsi sebagai sarana pengkaderan serta penyaluran kreasi, minat, dan bakat mahasiswa dalam bidang seni, budaya dan keorganisasian yang bertujuan untuk menciptakan generasi yang mempunyai pola pikir akademis, organisasi dan berjuang serta memiliki kesadaran sosial dalam mengimplementasikan kajian keilmuan yang telah didapat selama masa perkuliahan melalui media seni pertunjukan.

UKM-F Seni Fasotik tentu tidak bergerak dan berkreasi tanpa ada landasan yang jelas karena UKM-F Seni Fasotik berlandaskan atas dasar keilmuan yang telah didapat selama masa perkuliahan di FISIP. UKM-F Seni Fasotik memiliki landasan dan arah gerak yang selalu mengangkat tentang isu-isu sosial dan politik yang telah terjadi maupun yang sedang terjadi disekitar, terutama masalah-masalah yang berskala kecil misalnya di kampus, maupun masalah sosial yang berskala besar seperti isu nasional maupun isu kenegaraan. Contohnya dengan isu soal pertambangan yang ada di Kalimantan Timur, tentang upah buruh yang murah, dan lain sebagainya. Dengan demikian, UKM-F Seni Fasotik dapat dikatakan sebagai organisasi atau wadah yang arah geraknya mengangkat tentang kritik sosial berdasarkan keresahan dari masyarakat ataupun keresahan pribadi yang dirasakan oleh para anggotanya berdasarkan pengamatan di lingkungan sekitar. yang menggunakan media seni pertunjukan sebagai jalan untuk melakukan kritik sosial.

Adapun beberapa seni pertunjukan yang biasa dimainkan atau dilakukan oleh UKMF Seni Fasotik melalui media seni pertunjukan meliputi pertunjukan teater, drama musikal, musikalisasi puisi, pertunjukan musik, live mural, dll. Dalam beberapa kesempatan juga UKMF Seni Fasotik sering kali berkontribusi dalam berbagai kegiatan acara yang bertemakan kritik sosial baik di Samarinda maupun kota-kota lainnya, diantaranya sebagai pengisi acara di Aksi Kamisan Kaltim, aliansi Kaltim Melawan, Gigs Oil City di Balikpapan, Forum Komunikasi Teater Kampus Kalimantan Timur, serta kegiatan sosial lainnya

Berdasarkan latar belakang di atas maka penulis merumuskan masalah sebagai adalah Bagaimana penerapan kritik sosial yang dilakukan oleh UKMF Seni Fasotik melalui seni pertunjukan?

Kerangka Dasar Teori

Semiotika

Sumber Istilah semiotika berasal dari bahasa Yunani, *semelon*. Panuti Sudjiman dan Van Zoest (1922) menyatakan bahwa semiotika berarti tanda atau isyarat dalam satu sistem lambang yang lebih besar. Manakala bidang pragmatik mengkaji kesan penggunaan lambang terhadap proses komunikasi. Dengan menggunakan pendekatan semiotik, seseorang boleh menganalisis makna yang tersurat dan tersirat di balik penggunaan lambang dalam berbagai aspek kehidupan manusia. Semiotik dapat menjelaskan persoalan yang berkaitan dengan lambang, pemaknaan pesan, dan cara penyampaiannya. Dalam Semiotik terdapat hubungan segitiga antara lambang, obyek, dan makna. Lambang itu mewakili obyek yang dilambangkan. Dengan itu, makna lambang hanya wujud dalam minda interpretan setelah interpretan menghubungkan lambang dengan obyek.

Jadi, dalam seni pertunjukan, semiotika menjadi salah satu disiplin ilmu yang sangat berguna dalam hal mengkaji makna yang berusaha ditampilkan oleh seniman atau naskah tertentu dalam sebuah seni pertunjukan lainnya. Semiotika menjadi ilmu yang tidak hanya sekedar mencari makna, tetapi membedakan makna tersebut, tujuan hadirnya tanda serta proses terbentuknya tanda.

Kritik Sosial

Setiap Kritik secara umum merupakan suatu koreksi atau reaksi yang dilakukan oleh individu oleh kelompok tertentu yang ditujukan kepada individu atau kelompok orang tertentu. Kritik dapat dilakukan baik secara verbal maupun nonverbal, secara langsung maupun tidak langsung. Kritik dilakukan karena adanya suatu kebijakan yang dilakukan oleh seseorang atau kelompok yang dianggap membelenggu, menyimpang, dan merugikan, baik secara fisik maupun nonfisik, baik itu secara abstrak maupun konkret.

Secara umum, kritik sosial banyak dipahami sebagai sebuah sindiran, yaitu tanggapan yang ditujukan pada suatu fenomena yang terjadi di kehidupan bermasyarakat manakala terdapat konfrontasi dengan realitas berupa kecacatan atau kebobrokan perilaku. Kritik sosial diangkat ketika kehidupan dinilai tidak selaras dan tidak harmonis. Ketika masalah sosial tidak sanggup teratasi dengan baik dan perubahan sosial mengarah kepada dampak disosiatif dalam masyarakat. Selain itu, kritik sosial juga berarti sebuah inovasi sosial dalam arti kritik sosial menjadi sarana penyampaian gagasan baru sembari menilai gagasan-gagasan lama untuk suatu perubahan sosial.

Masalah-masalah yang ada sebenarnya adalah bagian dari lembaga-lembaga kemasyarakatan yang muncul karena ketidakstabilan kondisi baik itu individu maupun kelompok:

1. Kritik Sosial Masalah Politik
2. Kritik Sosial Masalah Pendidikan
3. Kritik Sosial Masalah Kebudayaan
4. Kritik Sosial Masalah Moral
5. Kritik Sosial Masalah Agama

Seni Pertunjukkan

Seni pertunjukan merupakan sebuah karya seni yang melibatkan aksi individu atau kelompok di tempat dan waktu tertentu. pertunjukan biasanya melibatkan empat unsur: waktu, ruang, tubuh si seniman dan hubungan seniman dengan penonton. Seni Pertunjukan biasanya terdiri atas Teater, Tari, Pedalangan, Musik, Karawitan, Etnomusikologi, dan sebagainya.

Seni pertunjukan adalah salah satu karya seni yang kompleks sebab pada dasarnya seni pertunjukan tidak cuma mengaitkan satu tipe komponen tetapi mengaitkan bermacam tipe karya seni. Semacam pada pertunjukan drama, seni yang ditampilkan bukan cuma suatu seni kedudukan saja melainkan gabungan dari sebagian seni peran, seni rias, seni musik, make up serta kostum yang di gunakan oleh pemeran drama tersebut. Seni pertunjukan tidak bisa berdiri sendiri hingga dari itu seni pertunjukan di sebut sebagai karya seni yang kompleks.

Unsur-unsur yang harus diperhatikan dalam seni pertunjukkan:

1. Tema
2. Plot
3. Penokohan
4. Dialog

5. Bahasa
6. Ide dan pesan
7. Latar

Metode Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Adapun fokus penelitian ini antara lain adalah perencanaan dan penyebab terjadinya kritik sosial, pelaksanaan metode dalam melakukan kritik sosial, pertanggung jawaban serta tujuan dari dilakukannya kritik sosial dan faktor pendukung serta penghambat dalam melakukan kritik sosial yang dilakukan oleh UKMF seni Fasotik.

Dalam penelitian ini digunakan dua sumber data yaitu: Data primer dan data sekunder. *Key informan* sebagai sumber data primer adalah Juru Bicara UKMF Seni Fasotik 2018-2019, anggota kehormatan dan sutradata pementasan. Sedangkan data sekunder dalam penelitian ini bersumber dari dokumen, arsip dan laporan terkait dengan analisis kesejahteraan karyawan outsourcing di Universitas Mulawarman.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah (1) tinjauan pustaka (*library research*), (2) Penelitian lapangan (*field work research*) yaitu melalui observasi, wawancara dan penelitian dokumen. Teknik analisis data yang digunakan peneliti adalah metode analisis kualitatif menurut Miles, Huberman dan Saldana (2014:31-33) yang meliputi kegiatan: (1) Kondensasi Data (*Data Condensation*), (2) Penyajian Data (*Data Display*), (3) Penyimpulan/Verifikasi (*Drawing and Verifying Conclusions*).

Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Analisis Pesan Kritik Sosial pada Pertunjukan Teatrical UKMF Seni Fasotik 2018-2019 Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Mulawarman

Berdasarkan hasil penelitian, peneliti memilih dua pertunjukan maupun pementasan yang mengandung unsur kritik sosial. Kedua pertunjukan dan pementasan itu antara lain “Pementasan Naskah OPPORTUNIS”, dan juga “Pertunjukan pada Hari Anti Tambang”. Penyebutan pementasan dan pertunjukan tersebut peneliti maksudkan untuk mempermudah proses analisis, dimana pementasan berarti sebuah pertunjukan teater mandiri dari UKMF Seni Fasotik, sedangkan pertunjukan adalah sebuah penampilan dimana Fasotik hanya diundang sebagai pengisi acara ataupun sebuah kegiatan.

Untuk mengetahui pesan kritik sosial yang terkandung dalam kedua penampilan tersebut, peneliti menggunakan teori Charles Sander Pierce yang disajikan dalam bentuk tabel. Namun sebelumnya peneliti membuat deskripsi terlebih dahulu, baik secara visual maupun dalam bentuk narasi terkait dengan pertunjukan yang menjadi objek penelitian ini. Tujuannya adalah untuk memudahkan proses analisis, Selanjutnya adalah menganalisis keempat pertunjukan tersebut berdasarkan judul masing-masing. Analisis ini digunakan untuk menjawab rumusan masalah dalam skripsi ini. Rumusan masalah tersebut mencakup jenis dan bentuk penyampaian pesan kritik sosial. Selain itu, peneliti juga bermaksud untuk mencari

tahu makna pesan kritik sosial yang ingin disampaikan oleh sutradara dari pementasan maupun pertunjukan UKMF Seni Fasotik.

a. Pementasan Naskah Opportunis

Berdasarkan analisis peneliti, dalam pementasan ini UKMF Seni Fasotik memunculkan sosok aktor yang sangat lihai dalam mengatur semua jalannya cerita dan dengan sangat mudah merekayasa semuanya sedemikian rupa demi kepentingannya pribadi. Hal ini tentu merupakan sebuah gambaran atas kritik sosial terhadap mahasiswa jaman sekarang yang selalu merasa heroik atas apa yang dilakukannya, merasa diri aktivis sejati karena selalu aktif dalam setiap pergerakan kampus, dan juga memanfaatkan apa yang dimilikinya dan pengetahuannya untuk kepentingannya pribadi. Hal ini tentu tidak ada bedanya dengan para penguasa negeri ini yang memanfaatkan fasilitas dari Negara demi menunjang kehidupan pribadinya.

Dengan demikian bahwa kritikan yang disampaikan oleh UKMF Seni Fasotik merupakan bagian dari realitas sosial yang ada disekitar kita. Peneliti menilai bahwa pementasan ini juga mengkritik tentang masalah moral masyarakat Indonesia yang masih sangat tabu tentang komunisme. Sebuah perilaku yang dianggap tidak sesuai dengan kehidupan sosial saat ini. Penilaian tersebut juga dipengaruhi oleh etika yang berkembang dalam masyarakat. Pengaruh inilah yang menjadi landasan dari sebuah kritikan yang dibuat melalui pementasan ini.

b. Pertunjukkan pada Hari Anti Tambang

Berdasarkan hasil penelitian, peneliti melihat tanda-tanda ini sebagai landasan dari kritikan yang disampaikan oleh UKMF Seni Fasotik dalam pertunjukan ini. Dapat diartikan bahwa makna kritik sosial dalam pertunjukan UKMF Seni Fasotik ini adalah tentang bagaimana kerusakan lingkungan yang terus terjadi di bumi Kalimantan Timur akibat dari aktivitas pertambangan ilegal yang merajalela dan tentu saja merugikan masyarakat banyak. Mulai dari banjir yang semakin parah disetiap daerahnya, kerusakan jalan, abu yang dapat mengganggu pernafasan manusia, terganggunya ekosistem flora dan fauna akibat dari penebangan hutan demi aktivitas pertambangan, hingga kematian anak-anak di bekas lobang penggalian pertambangan.

2. Temuan penelitian

- a. UKMF Seni Fasotik kembali dihidupkan dengan nama baru oleh para mahasiswa angkatan 2015 serta 2016 dari berbagai jurusan yang bercorak lokal serta memiliki fungsi lain, menjadi laboratorium para mahasiswa untuk bereksperimen dengan pikirannya dan mempraktekkan segala dasar keilmuan yang telah mereka pelajari dalam perkuliahan, kemudian mengeksekusinya dalam sebuah karya pertunjukan yang syarat akan tanda dan makna.
- b. UKMF Seni Fasotik memiliki azas kekeluargaan yang erat dan kuat, mengedepankan solidaritas, serta membangun kritik gaya baru sebagai identitas dari setiap pertunjukannya.
- c. Dalam aksinya, UKMF Seni Fasotik kerap kali menampilkan pertunjukan dalam rangka merespon suatu momentum yang sedang terjadi serta berangkat dari isu yang sedang hangat diperbincangkan masyarakat Indonesia khususnya Kalimantan Timur, mulai dari isu kerusakan lingkungan, perampasan ruang hidup, hak asasi manusia, dan kinerja birokrasi lokal.

- d. Pada tahun 2018 UKMF Seni Fasotik berhasil membawa nama Kalimantan Timur dalam ajang Festival Monolog Mahasiswa Nasional Indonesia (STIGMA) yang ke-5 di Malang dan berhasil menjadi runner up dalam ajang tersebut. Mereka berhasil membuktikan bahwa mereka tetap sanggup untuk menampilkan karya terbaik yang mereka punya meskipun dengan dana yang minim karena tidak adanya bantuan materi dari instansi pemerintahan terkait.
- e. Aktif serta turut serta dalam proses terbentuknya kembali aliansi FOKUS (Forum Komunikasi Teater Kampus). Dimana FOKUS disini bertujuan untuk menjalin silaturahmi, diskusi, serta merangkul para pelaku kesenian yang ada di Kalimantan Timur.

Penutup

Kesimpulan

Analisis Pesan Kritik Sosial pada Pertunjukkan Teatrikal UKMF Seni Fasotik 2018-2019 Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Mulawarman, maka dapat disimpulkan bahwa penelitian ini menghasilkan pesan kritik sosial pada pertunjukan maupun pementasan yang dilakukan oleh UKMF Seni Fasotik. Dengan penguraian yang peneliti paparkan diatas diharapkan pembaca dapat lebih memahami pesan yang terkandung dalam pementasan dan pertunjukan pilihan peneliti tersebut. Peneliti memahami, tingkat pemahaman pembaca berbeda-beda, oleh sebab itu, penelitian ini ditulis dan sengaja dibuat dalam bahasa dan konteks yang sederhana agar lebih mudah dicerna oleh semua kalangan. Jadi, berdasarkan data yang telah telah dihimpun dan dianalisis oleh penulis, maka terkait pokok permasalahan penelitian ini dapat diformulasikan ke dalam dua rangkaian sub masalah, kemudian dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Konsep dalam dua pementasan dan pertunjukan pilihan penulis yaitu pada penampilan pementasan naskah “OPPORTUNIS” dan juga pertunjukan pada “HARI ANTI TAMBANG”. Lahir berdasarkan konteks sosial budaya dimasyarakat terutama kepada mahasiswa dan para penguasa negeri :
 - a. Pesan kritik sosial dalam pementasan “OPPORTUNIS” bermakna penjelasan tentang kritik sosial masalah moral, agama, politik dan sebagainya yang ditujukan untuk masyarakat, penguasa dan juga tentu saja mahasiswa.
 - b. Pesan kritik sosial dalam pertunjukan “HARI ANTI TAMBANG” bermakna penjelasan tentang bagaimana aktivitas pertambangan ilegal dapat menghancurkan ekosistem disekitarnya, baik kepada manusia maupun flora dan fauna yang ada. Kemudian, pesan kritik sosial dalam pertunjukan ini menggunakan jenis kritik sosial masalah lingkungan, moral, budaya, dan tentu saja politik
2. Pertunjukan dan pementasan pilihan tersebut menjadi objek penelitian ini yang sangat sarat akan pesan-pesan dan kritik sosial, baik yang berhubungan dengan masalah moral, politik, lingkungan dan sebagainya.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah disimpulkan di atas, maka ada beberapa saran yang ingin penulis sampaikan terkait Analisis Pesan Kritik Sosial pada Pertunjukkan Teatrical UKMF Seni Fasotik 2018-2019 Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Mulawarman antara lain:

1. Dalam hal ini, penulis menyarankan agar UKMF Seni Fasotik dapat aktif kembali sebagai mana sebuah organisasi pada umumnya serta dapat terus berkontribusi pada setiap aktivitas perjuangan untuk menyampaikan pesan kritik sosial melalui media seni pertunjukan yang mereka tampilkan. Teruslah berjuang dan jangan pernah berhenti memanjakan indera penonton dengan penampilan yang di suguhkan serta teruslah berkarya dengan tujuan yang baik serta positif untuk kepentingan masyarakat luas.
2. Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat kepada masyarakat secara umum khususnya mahasiswa yang bersinggungan dengan gambaran seperti pada pertunjukan dan pementasan yang dilakukan oleh UKMF Seni Fasotik.
3. Diharapkan dapat menjadi gambaran terhadap pemerintah tentang bagaimana realita yang sedang terjadi pada lingkungan sekitar. tentang bagaimana kemunduran berpikir serta terbatasnya masyarakat dalam mengekspresikan kegelisahan dan kritik atas keresahannya karena kecemasan akan bayangan UU ITE yang dinilai beringas dan tidak Demokratis.

Daftar Pustaka

- Beilharz Peter. (2003). *Teori-Teori Sosial Kritis Observasi Kritis terhadap Para Filosofi Terkemuka*. Pustaka Pelajar.
- Beilharz Peter. (2005). *Teori-teori sosial* (Cet.4). Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2016.
- Faruk. (1994). *Pengantar sosiologi sastra : dari strukturalisme genetik sampai postmodernisme*. (Hafni Indriastuti (ed.)). Pustaka Pelajar.
- Herdyansah, H. (2019). Metode Penelitian Kualitatif untuk Ilmu-Ilmu Sosial: Perspektif Konvensional dan Kontemporer. In Suslia Akli & Mandasari Desi (Eds.), *Jakarta: Salemba Humanika* (2nd ed.). Salemba Humanika.
- Inoue, M., Terauchi, D., Fujii, K., Tsunoda, K., Okubo, N., Takamura, Y., Hidayat, H., Imang, N., Nanang, M., Voo, P., & Nath, T. K. (2021). Understanding Local Peoples' Participation as "Means" and "Ends" in Protected Areas Management: A Qualitative Study in the Heart of Borneo. <https://doi.org/10.1080/10549811.2021.1935278>.
<https://doi.org/10.1080/10549811.2021.1935278>
- Lexy J. Moleong, D. M. A. (2019). Metodologi Penelitian Kualitatif (Edisi Revisi). In *PT. Remaja Rosda Karya*. <https://doi.org/10.1016/j.carbpol.2013.02.055>
- M.Hum dan Nazla Maharani Umayu, M. H. A. A. (2010). SEMIOTIKA: Teori dan Aplikasi pada Karya Sastra. In *IKIP PGRI SEMARANG PRESS* (Vol. 1999, Issue December).
- Mohtar Mas' oed. (1997). Kritik Sosial Dalam Wacana Pembangunan. In *UII Press*.
- Murlianti, S., & Nanang, M. (2021). *Social Hermeneutic Analysis of Village Lockdown to Prevent the Transmission of the Covid-19 Pandemic in Bontang Kuala Village, Bontang, East Kalimantan, Indonesia*.
- Murlianti, S., & Nanang, M. (2022). Analysis of the Lockdown Policy During the Covid-19 Pandemic According to Hermeneutics Social Studies. *Italienisch, 12*, 965–972. <https://doi.org/10.1115/italienisch.v12i2.281>
- Nooryan Bahari, 1965-. (2008). *kritik Seni Wacana: Wacana Apresiasi dan Kreasi*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2008.
- Pasorong, R. (2017). Kebijakan Jokowi Dalam Komik Instagram Kebijakan Jokowi Dalam Komik. In *Universitas*. UNIVERSITAS HASANUDDIN.
- Prof. Dr. Soerjono Soekanto (1942), & Dra. Budi Sulistyowati, M. (1964). (2015). *Sosiologi suatu pengantar / Prof. Dr. Soerjono Soekanto, Dra. Budi Sulistyowati, MA*. (Edisi revisi cet. 47). Rajawali Pers.

- Rahman, A. (2018). *Gerakan Sosial Dalam Memperjuangkan Perubahan Kebijakan Pelestarian Lingkungan*. <https://digilib.uns.ac.id/dokumen/60038/Gerakan-Sosial-Dalam-Memperjuangkan-Perubahan-Kebijakan-Pelestarian-Lingkungan>
- Rahman, A., Slamet, Y., & Haryono, B. (2018a). DINAMIKA GERAKAN SOSIAL MASYARAKAT SAMARINDA DALAM MEMPERJUANGKAN Keadilan LINGKUNGAN (Studi Kasus Pada “Gerakan Samarinda Menggugat” Di Kalimantan Timur). *Jurnal Analisa Sosiologi*, 7(1), 127–140. <https://jurnal.uns.ac.id/jas/article/view/20962>
- Rahman, A., Slamet, Y., & Haryono, B. (2018b). Social Movement as an Organic Intellectual in Fighting for Environment Justice in East Borneo. *International Journal of Multicultural and Multireligious Understanding*, 5(2), 330–335. <https://doi.org/10.18415/IJMMU.V5I2.395>
- Raimulan, A., Nanang, M., & Murlianti, S. (2022). *Stopping the Habit of Killing Rivers, the Struggle of the Karang Mumus River Lovers Community to Build River Friendly Cultural Practices in Samarinda, East Kalimantan Province, Indonesia*.
- Retnowati, E. (2013). *Kritik Sosial Dalam Film Indonesia (Analisis Potret Kemiskinan Dalam Film Laskar Pelangi Dan Alangkah Lucunya Negeri Ini)* (Retnowati Esti (ed.)). UNIVERSITAS LA MPUNG BANDAR LAMPUNG.
- Saputra, L., Murlianti, S., & Nanang, M. (2021). Social Hermeneutics Study On the Meaning of Jihad by Students of Mulawarman University: *Progress In Social Development*, 2(1), 1–5. <https://doi.org/10.30872/PSD.V2I1.23>
- Soekanto Soerjono. (1995). *Sosiologi: suatu pengantar / Soerjono Soekanto*. In *Rajawali Pers* (Ed. 4 ; Ce, Vols. 1905–1961). Rajawali Pers.
- SUKANTO, S. (1993). *Kamus Sosiologi / Soerjono Soekanto* (Cetakan 3). Raja Grafindo Persada.
- Syafa, M., & Murlianti, S. (2020). Reggae Music Community Practice in The City of Bontang (Descriptive Study of Bontang Reggae Community): Praktik Komunitas Musik Reggae di Kota Bontang (Studi Deskriptif Bontang Reggae Community). *Progress In Social Development*, 1, 23–31. <https://doi.org/10.30872/psd.v1i2.21>
- Vera, N. (1962). *Semiotika dalam riset komunikasi / Nawiroh Vera* (R. Sikumbang (ed.); Cet. 1). Ghalia Indonesia, 2014.
- Wibowo, I. S. W. (2011). *Semiotika komunikasi aplikasi praktis bagi penelitian dan skripsi komunikasi*. Mitra Wacana Media.
- Wibowo, I. S. W. (2013). *Semiotika Komunikasi: Aplikasi praktis bagi penelitian dan skripsi komunikasi* (Ed. 2). Mitra Wacana Media.

Wright, C. R., Trimio, L., & Rakhmat, J. (1985). Sosiologi komunikasi massa terjemahan. In *Bandung Remaja RosdaKarya*.

Yunianty, A., Murlianti, S., & Nanang, M. (2021). *Combatting Environmental Injustice: Social Hermeneutic Analysis of the Retextualization of the Jakarta Kamisan Action into Kaltim Kamisan Action*.